



ANALISIS MUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU TEKS PELAJARAN IPA KURIKULUM 2013 PADA MATERI BIOLOGI KELAS VII SMP

Fatimah Dini Pamungkas Siwi[✉], Endah Peniati, Yustinus Ulung Anggraito

Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Gedung D6 Lt.1 Jl Raya Sekaran Gunungpati Semarang Indonesia 50229

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: Juni 2016
Disetujui: Agustus 2016
Dipublikasikan:
Agustus 2016

Keywords:
character education;
Kurikulum 2013;
textbook

Abstrak

Buku Teks Pelajaran (BTP) adalah buku panduan peserta didik terbaru yang digunakan dalam Kurikulum 2013. Sekolah Menengah Pertama wajib menggunakan BTP berjudul "Ilmu Pengetahuan Alam SMP/ MTs Kelas VII Semester 1 dan 2 cetakan ke-2 2014" pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberadaan pendidikan karakter pada BTP tersebut dengan menggunakan pendekatan semi kualitatif. Sumber data berupa dokumen yang didukung wawancara narasumber. Pengumpulan data menggunakan metode analisis muatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi data sesuai model analisis Miles & Huberman. Hasil penelitian membuktikan BTP IPA Kurikulum 2013 pada materi Biologi kelas VII SMP memuat nilai pendidikan karakter meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Nilai peduli sosial dan cinta damai tidak ditemukan baik di BTP Semester 1 ataupun 2. Hal ini dapat terjadi karena kedua nilai tersebut lebih mengarah pada kegiatan sosial, sedangkan IPA adalah ilmu yang mempelajari gejala alam.

Abstract

"Buku Teks Pelajaran" (BTP) is the newest textbook used in "Kurikulum 2013". "Ilmu Pengetahuan Alam SMP/ MTs Kelas VII Semester 1 dan 2 cetakan ke-2 tahun 2014 (edisi revisi)" is a compulsory book used to teach Science in Middle School. The existence of character education inside BTP hasn't been confirmed because previously there never been an analysis on BTP. This research will analyze the existence of character education in the textbook used to teach biology in middle school. Data used in this research were a textbook and an interview with a science teacher and the data gathering techniques are literature analysis, interviews, and documentation. Data reduction analysis was used in accordance to the Miles & Huberman analysis model. This research proved that the Biology textbook for 7th Grade Junior High School contains character education values in accordance with the indicators of character education essay that was published by Indonesian Ministry of Education in 2010. There were 16 character education values inside the textbook, those values are religious, honesty, independence, cooperation, creativity, discipline, democratic, curiosity, the national spirit, love of the homeland, appreciate the achievements, communication, passion to read, environmental awareness, and responsibility. The Biology textbook for 7th Grade Junior High School contains all character education values except for the social empathy and love for peace values.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter turut berperan penting dalam tatanan sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional dapat membentuk bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkarakter melalui serangkaian program pendidikan karakter. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, individu berkarakter adalah individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter di Indonesia bersumber dari budaya bangsa Indonesia yang dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan tempat tinggal. Pendidikan karakter diberikan oleh sekolah secara berkelanjutan melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) dan budaya sekolah sebagai pembiasaan.

Strategi mikro pengembangan pendidikan karakter di sekolah berpusat pada KBM. Fungsi dari KBM yaitu sebagai media penyampaian pendidikan karakter melalui sebuah program lintas kurikulum yang artinya seluruh mata pelajaran (mapel) saling bersinergi satu sama lain untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan utama KBM adalah menyampaikan materi pelajaran, sedangkan pendidikan karakter adalah akibat dari KBM. Pendidikan karakter tidak disampaikan secara langsung melainkan terjadi selama KBM berlangsung. Sehingga pendidikan karakter tersirat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan bersama antara guru dan peserta didik.

Kemdiknas (2010c) menjelaskan bahwa khusus pada mapel Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan, pengembangan pendidikan karakter menjadi fokus utama. Materi Biologi, Fisika, dan Kimia yang terangkum dalam mapel IPA lebih menekankan pada pengembangan sikap-sikap tertentu terhadap lingkungan seperti sikap pemeliharaan terhadap lingkungan sekitar.

Sikap-sikap tertentu yang diharapkan tercermin dalam sikap ilmiah meliputi perilaku iman, rasa ingin tahu, logis, kritis, analitis, jujur, dan tanggung jawab, serta mengajukan pertanyaan tentang fenomena alam (Kemdikbud, 2013c).

Pengembangan pendidikan karakter bangsa Indonesia di lingkungan pendidikan salah satunya terintegrasi melalui Kurikulum. Karakteristik Kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 yaitu mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas dan kerja sama. Kurikulum 2013 sebagai kurikulum terkini telah menerbitkan buku teks pelajaran (BTP) dan buku panduan guru. Kedua buku ini diterbitkan oleh Kemdikbud berguna sebagai penghubung antara guru dan peserta didik dalam KBM di kelas.

Permendikbud Nomor 71 Tahun 2013 menetapkan BTP sebagai buku peserta didik yang layak digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013, sehingga BTP menjadi buku utama bagi peserta didik. Pentingnya fungsi BTP untuk peserta didik perlu disejajarkan dengan muatan-muatan di dalam BTP karena dapat berpengaruh juga dalam pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian Ryansyah (2013) membuktikan bahwa esensi keimanan tidak ditemukan dalam buku teks IPA kelas IX yang diterbitkan oleh Kemdiknas tahun 2009. Penelitian mengenai analisis muatan buku juga dilakukan oleh Praheto (2011) pada buku mapel Bahasa Jawa terbitan Intan Pariwara. Hasil penelitian ditemukan adanya nilai religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kurikulum 2013 diberlakukan oleh Kemdikbud pada tahun 2013. Bersamaan dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, Kemdikbud menerbitkan BTP dan buku guru. Lembaga pendidikan wajib menggunakan BTP yang berjudul Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VII Semester 1 dan 2 cetakan ke-2 tahun 2014 (edisi revisi) untuk peserta didik.

Buku sebagai media pendidikan, BTP memiliki pengaruh signifikan sebagai rujukan dan dampaknya sangat luas karena digunakan merata di seluruh lembaga formal. Lickona (2008) juga memaparkan fungsi literatur pada kelas etika merupakan sumber daya yang paling berharga.

Muatan pendidikan karakter di dalam BTP IPA pada materi Biologi kelas VII SMP belum diketahui. Berdasarkan penelitian analisis muatan pendidikan karakter BTP sebelumnya dan pentingnya peran pendidikan karakter dalam dunia pendidikan, menjadi dasar penelitian “Analisis Muatan Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pelajaran IPA Kurikulum 2013 pada Materi Biologi Kelas VII Sekolah Menengah Pertama” sebagai langkah sederhana untuk mendeskripsikan keberadaan pendidikan karakter dalam BTP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif semi kualitatif. Subjek utama yang digunakan berupa dokumen (BTP) yang didukung dengan narasumber (guru pengampu IPA kelas VII). Buku teks tersebut berjudul Ilmu Pengetahuan Alam SMP/ MTs Kelas VII Semester 1 dan 2 cetakan ke-2 tahun 2014 (edisi revisi), sedangkan sekolah yang dipilih yaitu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 di Kota Semarang meliputi SMPN 2, SMPN 5, SMPN 9, dan SMPN 21. Penelitian dilaksanakan selama bulan April sampai dengan Juni 2015.

Metode pengumpulan data menggunakan metode analisis muatan, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh halaman BTP IPA. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel yang dikehendaki sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2014). Sampel yang dikehendaki yaitu bab yang sesuai dengan KD untuk dianalisis yaitu yang berisi materi Biologi, karena BTP IPA juga berisi materi Fisika,

Kimia, Ilmu Bumi, dan Antariksa. Berikut Tabel 1 untuk pemilihan bab yang dianalisis.

Tabel 1 Pemilihan Sampel untuk Dianalisis

SMT	Bab	Judul Bab	Jumlah Halaman	Halaman yang Dianalisis
I	1	Objek IPA dan Pengamatannya	22	Tidak Dianalisis
	2	Klasifikasi Benda	24	Tidak Dianalisis
	3	Klasifikasi Makhluk Hidup	40	Dianalisis
	4	Sistem Organisasi Kehidupan	20	Dianalisis
	5	Perubahan Benda-benda di Sekitar Kita	16	Tidak Dianalisis
II	6	Energi dalam Sistem Kehidupan	21	Dianalisis
	7	Suhu dan Perubahannya	15	Tidak Dianalisis
	8	Kalor dan Perpindahannya	22	Tidak Dianalisis
	9	Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan	22	Dianalisis

SMT : Semester

Sumber : BTP IPA SMP/ MTs Kelas VII Semester 1 dan 2 (Kemdikbud 2014)

Metode pengambilan sampel ini menyadur dari Chabalengula *et al.* (1993) dengan bagian yang dianalisis meliputi paragraf-paragraf lengkap, pertanyaan-pertanyaan, gambar-gambar, tabel beserta keterangannya, dan uraian kegiatan laboratorium. Halaman yang memuat ulasan atau kosakata dan pencantuman tujuan serta sasaran materi ajar tidak dianalisis.

Analisis muatan dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari BTP, metode wawancara dan dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data pendukung dari guru pengampu mapel IPA kelas VII. Metode analisis data yang digunakan yaitu triangulasi data sesuai model analisis Miles & Huberman (2014). Metode triangulasi data terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pada tahap reduksi data yang diperoleh dari temuan aspek pada BTP IPA dan wawancara guru IPA SMP, dipilih sehingga diperoleh data pokok. Data pokok selanjutnya disajikan secara narasi deskriptif sesuai dengan fokus penelitian. Narasi deskriptif disusun dengan aturan tata bahasa (Keraf, 1982) untuk menjawab

permasalahan dalam penelitian. Tahap terakhir verifikasi dilakukan pengambilan kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran menetapkan bahwa BTP merupakan acuan yang wajib digunakan dalam satuan pendidikan. Kemudian pada tahun 2013 muncul Kurikulum 2013 yang akhirnya menyebabkan BTP harus diperbaharui sesuai dengan perkembangan kurikulum. Permendikbud Nomor 71 Tahun 2013, menetapkan BTP sebagai buku peserta didik yang layak digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Peraturan ini menjelaskan bahwa bahan ajar yang diakui dalam dunia pendidikan adalah BTP yang diterbitkan oleh Kemdikbud. Sementara peran penting BTP dalam proses pembelajaran selain untuk memudahkan peserta didik mempelajari materi yang diberikan, yaitu sebagai penghubung antara guru dan peserta didik pada saat KBM di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 18 aspek pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kemdiknas (2010a), terdapat 16 aspek yang termuat dalam BTP IPA. Aspek yang tidak dapat ditemukan dalam BTP IPA adalah aspek Peduli Sosial dan aspek Cinta Damai. Jumlah temuan aspek pendidikan karakter dalam BTP IPA disajikan pada Tabel 2.

Muatan pendidikan karakter yang ditampilkan dalam Tabel 2 banyak ditemukan dalam kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum merupakan ciri dari Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan ilmiah atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Hal ini juga dibuktikan dengan temuan terbanyak yaitu aspek Rasa Ingin Tahu. Jumlah temuan terbanyak ini karena di dalam BTP yang dianalisis memuat berbagai macam kegiatan praktikum. Setiap kegiatan praktikum yang dilaksanakan melalui bimbingan guru diharapkan membentuk sikap rasa ingin tahu

peserta didik. Menurut Lederman *et al.* (2002), rasa ingin tahu didasari pada pengetahuan ilmiah yang bersifat tentatif, artinya pengetahuan ilmiah tidak mutlak melainkan dapat berbuah sesuai kemajuan IPTEK. Atas dasar inilah peserta didik diharapkan dapat bersemangat dalam kegiatan pengamatan.

Aspek Rasa Ingin Tahu juga berada di bagian awal halaman dari setiap bab yang dianalisis dalam bentuk apersepsi. Pernyataan ini juga didukung hasil wawancara dengan Ibu AT.

“Jelas isi buku dapat mempengaruhi pola pikir peserta didik. Karena di dalam buku ini mengajak peserta didik untuk bertindak.”

Kutipan wawancara dengan Ibu AT menjelaskan bahwa BTP yang dianalisis memuat mengenai langkah-langkah yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik. Langkah-langkah yang dimaksud beliau disiratkan melalui kalimat-kalimat pertanyaan pada apersepsi materi di setiap awal bab. Pertanyaan pada apersepsi sebaiknya dirumuskan secara lengkap dan dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik (Fauziah, 2011). Menurut Widodo (2006), pertanyaan yang memerlukan penjelasan cukup panjang dan pemikiran akan merangsang peserta didik untuk berpikir, sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu materi.

Seluruh narasumber dalam penelitian ini menceritakan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan aplikasi pendidikan karakter dari BTP. Salah satunya usaha yang dilakukan Ibu SW untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan kreatifitas peserta didik dari kegiatan praktikum yang beliau lakukan.

“Berarti makin energik jangkriknya makin besar kebutuhan O_2 -nya ya Bu, kata anak-anak. Ternyata mereka memasukkan jangkriknya satu lagi, masih kurang dimasukkan lagi sampai seluruhnya menjadi tujuh ekor. Dan pergerakan eosinnya menjadi lebih cepat.”

Tabel 2 Jumlah Temuan Aspek Pendidikan Karakter dalam BTP IPA Kurikulum 2013

No	Aspek Pendidikan Karakter	Jumlah Temuan di-		Total Jumlah Temuan
		Semester 1	Semester 2	
1.	Rasa ingin tahu	35	11	46
2.	Komunikatif	16	8	24
3.	Peduli lingkungan	-	20	20
4.	Kreatif	9	11	20
5.	Demokratis	9	6	15
6.	Kerja keras	5	4	9
7.	Cinta tanah air	1	7	8
8.	Disiplin	8	-	8
9.	Religius	5	2	7
10.	Menghargai prestasi	4	3	7
11.	Tanggung jawab	4	3	7
12.	Gemar membaca	5	2	7
13.	Semangat kebangsaan	-	5	5
14.	Jujur	2	2	4
15.	Mandiri	1	3	4
16.	Toleransi	1	2	3
17.	Cinta damai	-	-	-
18.	Peduli sosial	-	-	-

Uraian di atas menjelaskan kegiatan praktikum respirasi yang dilaksanakan Ibu SW. Perilaku peserta didik saat praktikum salah satunya yaitu memasukkan tujuh ekor serangga sekaligus ke dalam respirometer walaupun dalam langkah praktikum tidak meminta hal tersebut. Menurut Ibu SW anak-anak melakukan tindakan-tindakan unik berdasarkan rasa ingin tahunya. Selain itu tindakan yang dilakukan peserta didik juga merupakan cerminan aspek Kreatif.

Hal-hal yang telah dilakukan para narasumber selama KBM berlangsung merupakan sebuah inisiatif model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, sesuai dengan urutan yang logis dan untuk mewujudkannya diperlukan suatu cara atau metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Zubaidah, 2010). Model pembelajaran yang dikembangkan oleh narasumber akan menghasilkan pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran tidak langsung ini berupa nilai-nilai keteladanan dari guru pada peserta didik yang dapat membentuk karakter peserta didik (Kemdikbud, 2014c).

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui juga bahwa ada dua aspek yang tidak dapat di-

temukan dalam BTP. Aspek yang tidak ditemukan dalam BTP yaitu aspek Peduli Sosial dan aspek Cinta Damai. Aspek Peduli Sosial dan aspek Cinta Damai lebih mengarah pada kegiatan sosial, sedangkan IPA adalah ilmu yang mempelajari gejala alam sehingga kemungkinan untuk menemukan aspek Peduli Sosial dan aspek Cinta Damai sangatlah kecil. Selain itu peran utama dalam pembentukan karakter ahlak kewarganegaraan (*civic virtue*) pada peserta didik merupakan kewajiban mapel Kewarganegaraan. Tujuan utama mapel IPA adalah pembentukan sikap ilmiah serta pemahaman tentang lingkungan dan alam sekitar beserta kekayaan yang dimilikinya (Kemdikbud 2013b).

Meninjau pendekatan yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu melalui integrasi mapel, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Walaupun setiap mapel yang diberikan pada peserta didik memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda-beda, tetapi memiliki satu tujuan utama dalam membentuk karakter peserta didik. Kemdiknas (2010a) mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui setiap mapel. Sehingga muatan pendidikan karakter dalam sebuah BTP IPA setara dengan BTP mapel lain.

Pembentukan karakter dilaksanakan saling terpaut melalui proses sosialisasi, pendidikan dan pembelajaran, pemberdayaan, pembudayaan, dan kerja sama seluruh komponen bangsa dan negara (Kemdiknas, 2010c). Saling keterpautan tersebut melibatkan satuan pendidikan sebagai agen negara dalam membentuk karakter warganya. Kemdiknas (2010c) menyatakan bahwa pendidikan merupakan tulang punggung strategi pembentukan karakter bangsa. Setiap satuan pendidikan di Indonesia menerima amanah untuk menyempurnakan kurikulum dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan karakter bangsa. Hal tersebut memperkuat urgensi pendidikan karakter sesuai dengan Instruksi Presiden RI Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional.

Keanekaragaman budaya di Indonesia merupakan sumber nilai-nilai yang perlu diajarkan pada peserta didik. Nilai-nilai karakter tersebut dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan tempat tinggal. Halstead & Taylor (2000) juga menjelaskan bahwa peran sekolah yaitu membentuk dan melengkapi nilai-nilai yang telah dimiliki anak untuk dikembangkan ke tingkat yang lebih lanjut dengan mengenalkan pada nilai-nilai terkini yang ada di masyarakat, sehingga nilai-nilai yang sudah dimiliki peserta didik dapat diterapkan oleh dirinya sendiri dan di kehidupan bermasyarakat.

Sebagai sumber informasi yang resmi diterima peserta didik dari lembaga pendidikan, peran BTP menjadi sangat penting karena berhubungan langsung dengan peserta didik. Seiring dengan kemajuan teknologi kemudahan untuk memperoleh berbagai informasi menjadi sangat mudah. Di sinilah tugas dunia pendidikan selain mengajarkan ilmu pengetahuan, adalah mengarahkan peserta didik untuk mempelajari ilmu pengetahuan tersebut beserta nilai-nilai karakter yang diusung oleh setiap mapel. Proses pengajaran tersebut harus didukung dengan fasilitas yang bertema pendidikan karakter seperti keberadaan

pendidikan karakter dalam BTP yang digunakan peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa BTP IPA Kurikulum 2013 pada materi Biologi kelas VII SMP memuat nilai pendidikan karakter sesuai dengan uraian indikator pendidikan karakter yang diterbitkan oleh Kemdiknas (2010). Nilai pendidikan karakter yang termuat terdiri atas 16 aspek yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Aspek peduli sosial dan aspek cinta damai tidak ditemukan di BTP Semester 1 dan 2.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum yang telah memberikan izin untuk mengambil data pendukung penelitian analisis BTP ini. Kepada para guru pengampu mapel IPA kelas VII dari SMPN 2, SMPN 5, SMPN 9, dan SMPN 21 yang telah bersedia menjadi narasumber. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dra. Endah Peniati, M.Si dan Dr. Yustinus Ulung Angraaito, M.Si selaku dosen serta kepada Dr. Lisdiana, M. Si selaku dosen penguji.

DAFTAR PUSTAKA

- Chabalengula, V.M., Mumba F., Lorschbach T. & Moore C. 1993. Curriculum and Instructional Validity of the Scientific Literacy Themes Covered in Zambian High School Biology Curriculum. *International Journal of Environmental & Science Education* 3 (4):207-220.
- Fauziah, Y.N. 2011. Analisis Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Edisi Khusus* (2):98-106.
- Halstead, J.M. & Taylor M.J. 2000. Learning and Teaching about Values: A Review of Recent Research. *Cambridge Journal of Education* 30 (2):169-202.

- [Inpres] Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1. 2010. Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Indonesia Tahun 2010. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- [Kemdiknas] Kementerian Pendidikan Nasional. 2005. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran. Jakarta: Kemdiknas.
- _____. 2010a. Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kemdiknas.
- _____. 2010b. Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010. Jakarta: Kemdiknas.
- [Kemdiknas] Kementerian Pendidikan Nasional. 2010c. Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025. Jakarta: Kemdiknas.
- [Kemdikbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. 2013b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. 2013c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. 2014a. *Ilmu Pengetahuan Alam SMP/ MTs Kelas VII SMP Semester I*. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. 2014b. *Ilmu Pengetahuan Alam SMP/ MTs Kelas VII SMP Semester II*. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. 2014c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemdikbud.
- Keraf, G. 1982. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lederman, N.G., Khalick F.A.E., Bell R.L. & Schwartz R.S. 2002. Views of Nature of Science Questionnaire: Toward Valid and Meaningful Assessment of Learners' Conceptions of Nature of Science. *Journal of Research in Science Teaching* 39 (6):497-521.
- Lickona, T. 2008. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Terjemahan Irfan M. Zakkie: 2013. Cetakan I. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi: 2007. Jakarta: UI Press.
- Praheto, B.E. 2011. Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Kompetensi Membaca dalam Buku *Kulina Basa Jawa* Tingkat SMP Terbitan Intan Pariwara (*Skripsi*). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ryansyah, A. 2013. Analisis Materi Sistem Reproduksi Manusia pada Buku Teks IPA SMP/ MTs Kelas IX Berbasis Nilai Keimanan (*Skripsi*). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [UU] Undang-Undang. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Widodo A. 2006. Profil Pertanyaan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4 (2):139-148.
- Zubaidah S. 2010. Restrukturisasi Pemahaman Berbagai Istilah pada Penulisan Komponen Metode dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *J-TEQIP* 1 (1): 20-37.